

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Metode Imbalan dan Hukuman

a. Metode Imbalan

Imbalan merupakan salah satu alat pendidikan yang positif dan preventif untuk mencegah sesuatu yang tidak baik. Dalam Kamus Bahasa Indonesia imbalan adalah pembalas jasa. Dalam Bahasa Arab imbalan diistilahkan dengan “tsawab” bisa juga berarti pahala, upah, dan balasan. Kata “tsawab” terdapat di dalam AL-Qur’an, menunjukkan imbalan yang diperbuat oleh seseorang dalam kehidupan ini atau di akhirat kelak karena amal perbuatan yang baik.¹² Dan ini terdapat dalam AL-Qur’an:

فَأَتَاهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ



“Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan”.¹³

Sementara itu menurut terminologi, imbalan adalah sesuatu yang menyenangkan yang dijadikan hadiah bagi anak yang berprestasi baik dalam belajar maupun dalam sikap perilaku. Yang terpenting dalam imbalan hanya

¹² Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan AL-Qur’an*, Jakarta: Rineka Cipta. 2007, H. 221

¹³ *Q.S. Ali-Imran{3}: 148*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

minat belajar yang terus meningkat dari peserta didik, dan dengan minat tersebut dapat membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada anak itu.¹⁴ Dan defenisi lain di kemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa imbalan adalah suatu cara untuk menyenangkan dan menggairahkan belajar anak didik baik di sekolah maupun di rumah.¹⁵

1) Macam–Macam dan Bentuk Imbalan

Ganjaran yang dapat diberikan guru bermacam-macam jenis dan bentuknya. Ada ganjaran dalam bentuk material, ada pula imbalan dalam bentuk perbuatan. Hasbullah menyatakan bahwa anggukkan kepala dengan wajah berseri, menunjukkan jempol sudah mepakan hadiah.¹⁶

Prof. Dr . Ramayulis menjelaskan contoh imbalan yang dapat diberikan oleh guru dengan cara yang bermacam-macam, antara lain :

- a) Guru mengangguk-angguk kepala tanda senang.
- b) Guru memberikan kata-kata yang menggembirakan (pujian).
- c) Guru memberikan benda-benda yang berguna dan menyenangkan bagi anak-anak.¹⁷

2) Syarat-Syarat Memberikan Imbalan

Meskipun imbalan itu merupakan sesuatu yang bernilai positif dan semua orang menyukainya, namun dalam penerapannya di dunia pendidikan kita perlu memperhatikan banyak hal, sebab jika pemberian imbalan dilakukan tanpa kebijaksanaan, pemberian imbalan dapat pula

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 210

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 193

¹⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), h. 29

¹⁷ *Ibid.*, h. 210



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengakibatkan hal-hal yang negatif baik penerima imbalan maupun siswa lain yang mengetahui pemberian imbalan itu.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang pendidik dikala ingin memberikan imbalan, yaitu antara lain :

- a). Guru harus benar-benar mengenal murid-muridnya dan tahu menghargai dengan tepat sebab imbalan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
- b) Pemberian imbalan kepada seorang anak jangan sampai menimbulkan rasa cemburu atau iri hati pada anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga leih baik tetapi tidak mendapatkan imbalan.
- c) Memberikan imbalan hendaklah hemat. Terlalu sering memberikan imbalan akan menyebabkan hilang arti imbalan itu sebagai alat pendidik.
- d) Janganlah memberikan imbalan dengan menjanjikan terlebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya.
- e) Jangan sampai anak-anak menganggap imbalan yang diterimanya itu adalah sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukannya.¹⁸

Persyaratan imbalan yang pedagogis seperti yang dijabarkan oleh M. Ngalim Poerwanto di atas dapat juga di temukan pada buku karangan Syaiful Bahri Djamarah dengan judul "*Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*".

¹⁸ *Ibid.*, h. 184

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3) Hal-hal yang Perlu diperhatikan Guru dalam Memberikan Imbalan

Bila hanya memperhatikan penjelasan mengenai bentuk-bentuk, macam-macam dan syarat-syarat memberikan imbalan dalam dunia pendidikan seperti yang diuraikan di atas, maka seolah-olah pelaksanaan pemberian imbalan itu bukan hal yang sulit, namun Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M. Ag mengidentifikasikan adanya kesulitan dalam memberikan imbalan. Mengenai hal itu beliau menyatakan “jika diperhatikan, ternyata pemberian imbalan itu tidak mudah, kapan waktunya, kepada siapa, dan bagaimana bentuknya masalah yang tidak mudah untuk menjawabnya.” Oleh sebab itu dalam aplikasinya banyak yang harus diperhatikan guru agar pemberian imbalan yang dilakukan mencapai hasil yang maksimal. Kelebihan dan kekurangan dalam memberikan imbalan.

Sebagaimana pendekatan-pendekatan lainnya, pendekatan imbalan juga tidak bisa terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan bahwa pendekatan imbalan memiliki banyak kelebihan yang secara umum dapat disebutkan sebagai berikut :

- a) Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap proregsif.
- b) Dapat menjadi pendorong bagi anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh puji dari gurunya; baik dalam tingkah laku, sopan santun, ataupun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun kekurangan pemberian imbalan adalah sebagai berikut:

- a) Dapat menimbulkan dampak negatif bagi guru melakukannya secara berlebihan, sehingga bisa mengakibatkan murid menjadi merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya.
- b) Umumnya imbalan membutuhkan alat tertentu dan membutuhkan biaya.

b. Metode Hukuman

Pengertian hukuman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sanksi yang diberikan kepada orang-orang yang telah melanggar terhadap suatu norma, aturan, hukum, atau perundang-undangan yang berlaku.¹⁹

Sedangkan menurut Nur Uhbiyati dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, hukuman adalah alat pendidikan yang apabila akan digunakan harus dipikirkan secara masak-masak sebab hukuman belum tentu merupakan alternatif yang sangat tepat untuk diberikan kepada anak.²⁰

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bagi seseorang yang melakukan kesalahan akan dikenakan sanksi.²¹ Firman Allah SWT dalam surah AL-Qur'an adalah sebagai berikut :

لِيُعَذِّبَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ وَيَتُوبَ
 اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٧٣﴾

“Sehingga Allah mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrikin laki-laki dan perempuan dan sehingga Allah

¹⁹ *Ibid.*, h.175

²⁰ *Ibid.*, h. 200

²¹ Abdurrahman Saleh Adullah, *op. Cit.* h. 220

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerima taubat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".²²

1) Tujuan dan Teori Hukuman

Tujuan memberikan hukuman bermacam-macam. Itu berarti ada tujuan tertentu yang ingin dicapai dari pemberian hukuman. Dalam perspektif pedagogis, hukuman dilaksanakan dengan tujuan untuk melicinkan jalan tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran. Tetapi, dalam perspektif islam hokum atau sosio-antropologis, hukuman itu dilaksanakan dengan tujuan untuk pembalasan, perbaikan, perlindungan, ganti rugi, atau menakut-nakuti.

Sedangkan hukuman yang diberikan kepada siswa tujuannya adalah untuk membangkitkan perasaan tanggung jawabnya sebagai manusia didik.²³

Dalam rangka pembinaan anak didik, baik pendekatan hokum maupun pendekatan sosio antropologis kurang baik digunakan, yang tepat digunakan adalah pendekatan pedagogis.²⁴

2) Akibat Hukuman

Harapan yang besar dari pelaksanaan hukuman atas diri anak didik adalah memberikan efek positif terhadap anak didik, jangan sampai membentuk pribadi anak didik dengan watak pendendam atau memiliki sifat yang pandai menyembunyikan kesalahan, jauh dari sifat keterbukaan dan

²² Q.S: AL-Ahzab {33}: 73

²³ Irawati istadi, agar hadiah hukuman efektif, (Jakarta: pustaka inti, 2005), h, 85

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Op. Cit.* h. 199

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kejujuran. Oleh karena itu pelaksanaan hukuman bisa mendatangkan beberapa akibat, yaitu :

- a) Menimbulkan rasa dendam pada si terhukum.
- b) Menyebabkan anak menjadi lebih pandai menyembunyikan pelanggaran.
- c) Memperbaiki tingkah laku si pelanggar.
- d) Mengakibatkan si pelanggar kehilangan perasaan bersalah.
- e) Memperkuat kemauan si pelanggar untuk menjalankan kebaikan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa pada poin kedelapan, sebaiknya guru memberi maaf kepada peserta didik, setelah menjatuhkan hukuman dan setelah anak itu menginsyafi kesalahannya. Dengan kata lain, guru hendaknya dapat mengusahakan pulihnya kembali hubungan yang baik dengan anak didiknya.

Menurut Abdullah nasih ulwan mengatakan bahwa sanksi-sanksi yang diberikan pendidik disekolah caranya berbeda dengan sanksi-sanksi umum. Berikut ini adalah metode yang diberikan islam dalam memberikikan sanksi terhadap anak :

- a. Memperlakukan anak dengan penuh kelembutan dan kasih sayang.
- b. Memberi sanksi kepada yang salah.



- c. Mengatasi dengan bertahap, dari yang paling ringan sampai kepada yang paling berat.²⁵

2. Minat

Minat belajar adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu pelajaran atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Titik permulaan dalam mengajar yang berhasil adalah membangkitkan minat anak didik dalam rangsangan tersebut, membawa kepada senangnya anak didik terhadap pelajaran, dan meningkatkan semangat mereka, serta meningkatnya kepentingan mata pelajaran bagi mereka, disamping perasaan mereka, bahwa mereka mendapat manfaat dari pekerjaan dan kegiatan mereka dengan sungguh.²⁶

Belajar dengan melakukan pada hakikatnya dalam kegiatan belajar siswa melakukan aktifitas-aktifitas melibatkan diri anak didik.²⁷ bahkan keberhasilan belajar dari bagaimana partisipasi anak dalam proses belajar mengajar.²⁸

Keberhasilan belajar anak didik tidak semata-mata karena kemampuannya tetapi juga karena minat yang bagus dalam belajarnya, bahkan tohirin mengatakan dalam bukunya minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, karena minat merupakan gejala jiwa dan merupakan hal yang abstrak. Minat yang diinventarisasikan, seseorang menilai minatnya dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu, atau urutan pilihannya.

²⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Terjemahan Kamalie, Syaifullah dan Hery Noer Ali), Semarang: Asyifa, h. 155-158

²⁶ *Ibid.*, h.23

²⁷ Abdul majid, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012, h. 108

²⁸ Abu ahmadi, *strategi belajar mengajar*, Bandung: pustaka setia, 2005, h. 39



3. Pengaruh Pemberian Metode Imbalan Dan Hukuman Terhadap Minat Belajar Siswa

Menurut Zakiah Daradjat masalah imbalan dan hukuman berhubungan pula dengan topik menimbulkan minat anak didik terhadap proses belajar, banyak guru yang menggunakan hadiah atau hukuman sebagai cara untuk mendorong anak didik untuk belajar. Alasan mereka dalam hal itu adalah bahwa anak memerlukan rasa harga diri dan keberhasilan untuk melanjutkan kemajuannya, dan untuk menjadikannya mengetahui bahwa kelengahan dan keburukan hasil perbuatannya ada akibatnya. Diantara cara untuk membuat anak didik merasakan keberhasilannya adalah kita puji dia atas perbuatan yang patut di puji dan diantara cara mengingatkannya adalah menghukumnya, guru- guru yang percaya akan hal ini harus mengetahui tentang hakikat yang berhubungan dengan imbalan dan hukuman sebagai alat pendidikan bagi mereka.²⁹

Dengan demikian pemberian imbalan dan hukuman merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi akidah akhlak yang dapat ditinjau dari keaktifan dan semangat peserta didik dalam belajar.

Minat belajar yang ditinjau dari dari segi keaktifan dan semangat dalam belajar itu dapat dilihat dari proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Dan minat belajar juga dapat berpengaruh pada faktor stimulus belajar, metode belajar dan individual. Ini dapat dilihat dari proses pembelajaran berlangsung saat pemberian imbalan dan hukuman yang telah diterapkan oleh guru terhadap peserta didik.

²⁹ Ibid. h. 23

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pengaruh metode pemberian imbalan dan hukuman terhadap minat belajar siswa pada bidang studi akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Menurut penulis belum ada yang meneliti, adapun penelitian yang hampir mirip adalah sebagai berikut :

1. Mohammad Yusuf: *Pengaruh Pelaksanaan Ganjaran dan Hukuman terhadap motivasi berprestasi siswa di MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal. Skripsi.*³⁰ Semarang: Fokus peneltian Mohammad Yusuf adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pelaksanaan ganjaran dan hukuman terhadap motivasi berprestasi siswa di MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal. Hasil peneltian Mohammad Yusuf menyatakan bahwa 18.65% motivasi berprestasi ditentukan oleh pelaksanaan ganjaran dan hukuman. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan bahwa terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara pelaksanaan ganjaran (X1) dan pemberian hukuman (X2) terhadap motivasi berprestasi siswa di MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal diterima. Sedangkan penulis meneliti mengenai metode pemberian imbalan dan hukuman terhadap minat belajar siswa pada bidang studi akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.dan fokus penelitian penulis utuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang sangat signifikan metode pemberian imbalan dan hukuman terhadap minat belajar siswa pada bidang studi akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru?

³⁰ *program strata 1 jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2006*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Indra Khoirul (Nim : 10311021629) *pelaksanaan pemberian ganjaran dalam menunjang kedisiplinan siswa di SMK Taruna Pekanbaru*. Skripsi. Pekanbaru:³¹ Fokus penelitian Indra Khairul adalah untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pemberian ganjaran dalam menunjang kedisiplinan siswa di SMK Taruna Pekanbaru dan faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pelaksanaan pemberian ganjaran dalam menunjang kedisiplinan siswa di SMK Taruna Pekanbaru. Adapun hasil penelitian Indra Khoirul yang diperoleh berupa asumsi secara induktif bahwasanya pelaksanaan pemberian ganjaran dalam menunjang kedisiplinan siswa di SMK Taruna Pekanbaru tergolong kurang baik dengan skor 63,19%.³² Sedangkan penulis meneliti mengenai metode pemberian imbalan dan hukuman terhadap minat belajar siswa pada bidang studi akidah akhlak di MAN 1 Pekanbaru. Dan fokus penelitian penulis untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan metode pemberian imbalan dan hukuman terhadap minat belajar siswa pada bidang studi akidah akhlak di MAN 1 Pekanbaru?
3. Harun, M *Pelaksanaan pemberian ganjaran dalam menunjang kedisiplinan siswa di SMK Taruna Pekanbaru*. Skripsi.³³ Pekanbaru, fokus penelitian Harun.M adalah apakah dengan pemberian ganjaran dapat meningkatkan motivasi belajar agama Islam murid kelas III SDn 030 Laboy Jaya kecamatan Bangkinang. Hasil penelitian Harun. M yang diperoleh adalah

³¹ Program strata 1 jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN SUSKA RIAU Pekanbaru, 2008

³² Skripsi. Indra Khoirul. Pelaksanaan pemberian ganjaran dalam menunjang kedisiplinan siswa di SMK Taruna Pekanbaru. Pekanbaru: program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN SUSKA RIAU, 2008

³³ program strata 1 jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN SUSKA RIAU Pekanbaru, 2009.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

75% siswa tersebut mendapatkan peningkatan motivasi belajar siswa pada pendidikan agama islam.³⁴ Sedangkan penulis meneliti mengenai metode pemberian imbalan dan hukuman terhadap minat belajar siswa pada bidang studi akidah akhlak di MAN 1 Pekanbaru. Dan fokus penelitian penulis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang sangat signifikan metode pemberian imbalan dan hukuman terhadap minat belajar siswa pada bidang studi akidah akhlak di MAN 1 Pekanbaru?

C. Konsep Operasional

Untuk mengukur variabel dalam penelitian yang penulis maksud variabel bebas (*independent variabel*) yang dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat (*dependent variable*) yang dilambangkan dengan (Y). Dalam hal ini pemberian imbalan dilambangkan dengan (X1), hukuman dilambangkan dengan (X2) dan minat belajar dilambangkan dengan (Y).

Indikator-indikator variabel imbalan (X1) terhadap peserta didik digunakan indikator sebagai berikut :

1. Siswa mendapatkan imbalan dalam bentuk gestural seperti mengangguk kepala.
2. Siswa mendapatkan imbalan dalam bentuk gestural seperti mengacungkan jempol.
3. Siswa mendapatkan imbalan dalam bentuk verbal seperti memberikan pujian.

³⁴ Skripsi. Harun.M.Upaya *Peningkatan Motivasi Belajar Agama Islam dengan Pemberian Hadiah Pada Murid kelas III SD Negeri 030 Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang Seberang*.Pekanbaru: Program Strata 1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN SUSKA RIAU,2009

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Siswa mendapatkan imbalan dalam bentuk material.
5. Siswa mendapatkan imbalan dalam bentuk pekerjaan.
6. Siswa mendapatkan imbalan dalam bentuk kegiatan.

Indikator-indikator variabel hukuman (X2) terhadap peserta didik digunakan indikator sebagai berikut:

1. Siswa mendapatkan hukuman dalam bentuk gestural seperti mengelengkan kepala.
2. Siswa mendapatkan hukuman dalam bentuk gestural seperti memberikan teguran.
3. Siswa mendapatkan hukuman dalam bentuk verbal seperti menasehati.
4. Siswa mendapatkan hukuman dalam bentuk verbal seperti memarahinya.
5. Siswa mendapatkan hukuman dalam bentuk pekerjaan seperti tugas tambahan.
6. Siswa mendapatkan hukuman dalam bentuk pekerjaan seperti tugas tambahan dan upaya tidak mengulanginya lagi.
7. Siswa mendapatkan hukuman dalam bentuk material.
8. Siswa mendapatkan hukuman dalam bentuk kegiatan seperti berdiri didepan kelas.
9. Siswa mendapatkan hukuman dalam bentuk kegiatan seperti pindah tempat duduk.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indikator-indikator dari variabel Y (minat belajar) adalah tercapainya rasa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

1. Siswa sering mendengarkan keterangan guru.
2. Siswa rajin membaca buku panduan yang dimilikinya.
3. Siswa suka dan senang mengerjakan tugas.
4. Siswa suka mendiskusikan mata pelajaran dengan teman-teman.
5. Siswa bangga terhadap aktifitas-aktifitas yang dikerjakannya.
6. Siswa bangga dan puas dapat menyelesaikan tugas.
7. Siswa lebih mengutamakan mengerjakan tugas dari pada yang lainnya.
8. Siswa menyelesaikan tugas atau resume tepat waktu.
9. Siswa selalu aktif menanggapi penjelasan dari guru.

D. Asumsi dan Hipotesa

1. Asumsi

Peneliti perlu merumuskan asumsi guna sebagai dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti, mempertegas variabel penelitian serta merumuskan dan menentukan hipotesis.

Asumsi yang kebenarannya diterima oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Imbalan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif.
- b. Hukuman jika disesuaikan dengan keadaan, umur, dan kondisi anak maka akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³⁵

Mengacu pada defenisi diatas, penulis mempunyai rumusan hipotesis sebagai berikut :

- a. Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternative (H_a) adalah pemberian imbalan dan hukuman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada bidang studi akidah akhlak di MAN 1 Pekanbaru.
- b. Hipotesis Nihil disebut juga hipotesis statistic (H_o) adalah sebaai berikut:

“ pemberian imbalan dan hukuman terhadap minat belajar siswa pada bang studi akidah akhlak di MAN 1 Pekanbaru.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. XII, h. 64